

PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Ismi Aziza¹, Muhammad Ahyaruddin², Della Hilia Anriva³
Email: 180301321@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berbasis pada pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian sentral dari penelitian kuantitatif karena menyediakan hubungan mendasar antara observasi empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis pengaruh pengalaman audit, skeptisisme profesional, independensi, tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada inspektorat Kabupaten Kepulauan Meranti dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan, independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, Pengalaman Audit, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Waktu

Pendahuluan

Dandi *et al.*, (2017), Kecurangan merupakan tindakan penyimpangan yang secara sengaja dilakukan atau tindakan pembiaran yang dirancang untuk mengelabui, menipu dan memanipulasi sehingga pihak lain menderita kerugian dan atau pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan secara langsung maupun tidak langsung. Kecurangan (*fraud*) sangat identik dengan ketidakjujuran. Perilaku kecurangan yang biasanya sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang berperan aktif di dalam governance sebuah perusahaan, karyawan perusahaan maupun pihak ketiga yang melakukan tindakan yang merugikan pihak lain seperti melakukan penipuan untuk mudah mendapatkan keuntungan dengan cara yang tidak adil atau ilegal Anggriawan, E., dalam Maharani, (2021). Kecurangan merupakan ketidakjujuran yang dilakukan seseorang untuk mengambil dan merampas hak orang lain dengan tindakan penipuan, tipu daya dan mengelabui. Kemampuan auditor merupakan keahlian dan kemahiran yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugasnya, termasuk dalam pengumpulan bukti-bukti, membuat *judgment*, mengevaluasi pengendalian intern, serta menilai resiko audit. Seorang auditor sangat dituntut akan kemampuannya dalam memberikan jasa yang terbaik sesuai dengan kebutuhan perusahaan ataupun organisasi.

Auditor memiliki peranan penting dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan. Perkembangan dunia usaha yang kompleks membuat kemajuan di bidang ekonomi yang diiringi dengan munculnya kecurangan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut menuntut para auditor khususnya harus dapat memahami kecurangan tersebut. Kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu oleh orang-orang baik didalam maupun diluar organisasi dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan dan secara langsung maupun tidak langsung

merupakan merugikan pihak lain.

Menurut Safriani (2018), skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam aktivitas audit. Semakin tinggi sikap skeptisisme profesional auditor, semakin bagus pula pendeteksian oleh auditor. Hal ini disebabkan sikap skeptisisme profesional akan membuat auditor melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk menyajikan kualitas audit yang dapat dipercaya. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranu dan Merawati (2017), yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan temuan audit LKPD pemerintah Provinsi Riau dan 12 Kab/Kota se-Riau dalam dua tahun 2018-2019, khususnya atas ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, yang menimbulkan dampak finansial mencapai Rp91,4 miliar, diantaranya terdapat kerugian negara mencapai Rp46,6 miliar, berpotensi merugikan negara Rp10,4 miliar dan adanya kekurangan penerimaan negara/daerah mencapai Rp34,2 miliar. Temuan yang dapat menimbulkan kerugian negara cukup tinggi dan terjadi kenaikan dari tahun 2018 sebesar Rp19,8 miliar, naik pada tahun 2019 mencapai Rp26,8 miliar. Temuan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara mencapai Rp10,4 miliar pada tahun 2018-2019. Secara umum, masing-masing daerah di Riau terjadi penurunan terhadap temuan yang berpotensi menimbulkan kerugian, kecuali pada Pemerintah Kota Pekanbaru yang terjadi kenaikan dari tahun 2018 sebesar Rp120 juta, meningkat pada tahun 2019 mencapai Rp1,8 miliar. Demikian pula di Pemkab Meranti, terdapat kenaikan dari tahun 2018 sebesar Rp77 juta, meningkat di tahun 2019 mencapai Rp232 juta.

Adapun temuan yang menimbulkan kerugian negara terjadi pada beberapa kasus, di antaranya, kekurangan volume pada pekerjaan fisik dan pengadaan barang jasa, perjalanan dinas ganda/tidak sesuai kondisi senyatanya, spesifikasi pekerjaan/barang tidak sesuai ketentuan. Auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya, kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh keahlian audit, Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang harus dijadikan pedoman dalam menjalankan tugasnya.

Skeptisme profesional merupakan suatu perilaku yang mencangkup suatu pikiran yang senantiasa selalu mempertanyakan segala sesuatu serta memperhitungkan secara kritis bukti audit Putri, (2017) Penelitian yang dilakukan oleh Prakoso & Zulfikar, (2018) menunjukkan adanya hubungan positif antara skeptisme profesional dan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan, hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap skeptisme seorang auditor dalam melakukan audit maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan dapat terjadi karena rendahnya sikap skeptisme auditor, oleh karena itu sikap skeptisme dalam diri auditor harus selalu diterapkan serta ditingkatkan untuk menjaga profesionalismenya, sehingga bukti-bukti dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh Septiani & Meidiyustiani, (2020). Sikap skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan dan selalu waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, serta meliputi sikap kritis berpotensi munculnya fraud. Penugasan audit harus dilakukan oleh satu orang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor dan dalam pembuatan atau penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama Wulandari & Muhsin, (2019).

Menurut Dewa et al., (2019) Tekanan waktu adalah tenggat waktu akan diberikan klien

kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Auditor dalam tugasnya yaitu melakukan pemeriksaan laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan. Hasil penelitiannya menunjukkan auditor yang berada dibawah tekanan waktu yang lebih akan kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga kurang mungkin untuk dapat mendeteksi kecurangan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Almaghfuroh et al., (2019) dalam jurnal Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Uniminus yang meneliti tentang Skeptisisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ada pun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yaitu peneliti meneliti di inspektorat Kepulauan Meranti, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti di KAP di Kota Semarang.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori agensi menghubungkan permasalahan konflik kepentingan yang muncul dari adanya hubungan kontraktual dari pihak principal dan agent yang mana kedua belah pihak tersebut memiliki informasi yang berbeda. Sehingga perbedaan informasi ini menimbulkan asimetri informasi yang akan menyebabkan perbedaan kepentingan Harahap, (2020). Dalam teori ini yang dimaksud principal adalah pemilik perusahaan atau investor sedangkan yang dimaksud agent adalah manajer atau karyawan perusahaan. Menurut Tarigan dan Tania Felicia (2022) menyatakan bahwa Teori keagenan dapat mendukung auditor dalam mempelajari konflik kepentingan yang muncul serta berusaha mampu untuk mengurangi konflik kepentingan yang ada diantara agent dan *principal* Tarigan, (2022).

Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Dandi et al., (2017) Kecurangan adalah tindakan penyimpangan yang secara sengaja dilakukan atau tindakan pembiaran yang dirancang untuk mengelabui, menipu dan memanipulasi sehingga pihak lain menderita kerugian dan atau pelaku kecurangan memperoleh keuntungan keuangan secara langsung ataupun tidak langsung.

Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan mendeteksi kecurangan diartikan sebagai sebuah kecakapan atau keahlian yang dimiliki auditor untuk menemukan indikasi mengenai fraud. Kecurangan merupakan usaha seorang auditor guna memperoleh indikasi awal yang cukup tentang kecurangan, dan memperoleh ruang gerak perilaku itu semakin kecil. Sedangkan Eka Sari & Helmayunita, (2018) menganggap bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebenarnya menunjukkan kualitas diri dari seorang auditor. Yaitu kualitas diri auditor dalam menjelaskan adanya kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut Eka Sari & Helmayunita, (2018)

Pengalaman Auditor

Teori atribusi membicarakan tentang perilaku seseorang yang salah satu penyebabnya dikarenakan oleh faktor internal atau dorongan dari dalam diri seseorang. Pengalaman audit merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang hanya bisa dikembangkan oleh pribadi tersebut melalui banyaknya penugasan yang dilakukan yang mampu mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi fraud. Faradina (2016) dan Dwita (2019) dalam Indriyani & Hakim, (2021) mendapati bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Skeptisme Profesional Auditor

Skeptisme merupakan sikap kritis dalam menilai suatu bukti audit, sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi, namun rendahnya tingkat skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor merupakan salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut Subiyanto et al. (2021) dalam Bambang Subiyanto (2022), laporan keuangan dinilai berkualitas apabila manajemen bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan. Maka sebagai seorang auditor, diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis setiap bukti audit.

Tekanan Waktu

Menurut Dewa et al., (2019) Tekanan waktu adalah tenggat waktu akan diberikan klien kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Auditor dalam tugasnya yaitu melakukan pemeriksaan laporan keuangan tentunya akan diberikan batasan waktu oleh klien untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan perjanjian tenggat waktu yang ditentukan.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (fraud)

Pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang didapatkan secara langsung baik melalui pengamatan maupun partisipasi dalam suatu aktivitas yang pernah dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman terutama dalam melakukan kegiatan audit akan memiliki lebih banyak hal yang bisa meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan apabila dibandingkan dengan auditor yang kurang atau sedikit mempunyai pengalaman. Semakin berpengalaman auditor, maka kemampuan auditor tersebut juga akan semakin tinggi atau baik dalam mendeteksi kecurangan Laitupa & Hehanussa, (2020).

Penelitian Junywanti, (2022) menunjukkan pengaruh positif pengalaman auditor terhadap pendeteksi kecurangan, artinya semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin meningkat kemampuannya untuk mendeteksi kecurangan. Oleh sebab itu, auditor yang sudah berpengalaman akan dapat dengan cepat dan tepat menanggapi informasi sehingga cepat mendeteksi adanya salah saji dalam suatu laporan keuangan dan memberikan opini yang sesuai.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan dari uraian penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka akan semakin mampu auditor dalam menemukan berbagai jenis kecurangan yang ada di lapangan. Sehingga dari uraian diatas, diturunkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Skeptisme merupakan faktor internal yang mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Hal ini dikarenakan akuntan yang sering bersikap skeptis lebih cenderung menemukan kecurangan karena sifat auditor yang terus mengejar kebenaran dari bukti yang diterimanya. Indriyani & Hakim, (2021) menemukan bahwa skeptisme profesional merupakan faktor yang paling dominan dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendekteksian kecurangan. Menurut penelitian Wulandari & Muhsin, (2019) dalam penelitiannya mengenai skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan, hasilnya menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberi

penaksiran resiko kecurangan yang tinggi berpengaruh secara signifikan, tipe kepribadian juga mempengaruhi sikap skeptisme profesional audit berpengaruh secara signifikan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ketika auditor semakin meningkatkan skeptisme profesionalnya maka auditor akan semakin mudah auditor menemukan kecurangan dengan memperluas bukti audit karena auditor yang menggunakan sikap skeptisme profesional tidak akan sepenuhnya percaya terhadap bukti yang didapatkan begitu saja. Sehingga hipotesis yang didapatkan adalah sebagai berikut :

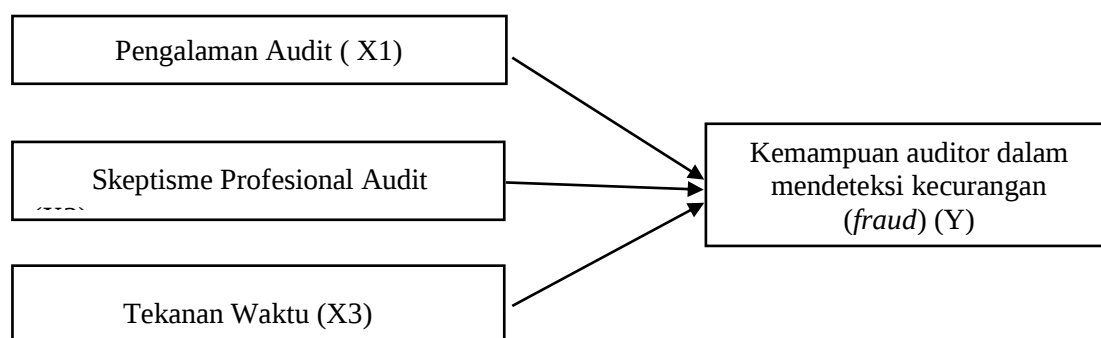
H2 : Skeptisme Profesional Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Tekanan waktu merupakan tenggat waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya Wulandari & Muhsin, (2019) Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Teori atribusi juga membahas mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan seseorang. Tekanan waktu (*time pressure*) berasal dari luar diri auditor yang mampu mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi fraud. Anggaran waktu yang dirasa tidak realistis atau waktu penugasan yang melebihi batasan waktu yang dianggarkan akan mengakibatkan kesulitan auditor mendeteksi fraud.

Maka dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa semakin auditor mampu mengestimasi waktu dengan tugas secara tepat maka sikap auditor akan lebih profesional dalam bertugas sehingga akan mencari bukti sekecil apapun agar terhindar segala bentuk kecurangan.

H3 : Tekanan waktu berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan



Gambar 1. Kerangka berpikir

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Dengan menggunakan SPSS, data terlebih dahulu dianalisis untuk mengevaluasi

keakuratan dan keterandalan instrumen penelitian. Setelah uji kualitas data berhasil, Uji Asumsi Klasik dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi yang lain. Hasil analisis regresi ini akan dibahas di bagian pembahasan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, sertifikasi dan standardisasi merupakan variabel X, sedangkan peningkatan penjualan dan daya saing merupakan variabel Y.

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Audit	39	40.00	54.00	46.1538	3.97054
Skeptisme Profesional	39	16.00	27.00	20.7949	3.08800
Tekanan Waktu	39	21.00	35.00	27.6667	3.68734
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	39	39.00	57.00	48.5641	3.62589
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dalam penelitian ini variabel bebas yaitu pengalaman audit (X1), (X2) skeptisme profesional (X3), tekanan waktu, kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan (Y). Dapat dilihat pada masing-masing variabel memiliki nilai mean yang lebih besar dari pada Standar. Deviation maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini tersebar dengan baik.

Uji Kualitas Data Penguji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	item pernyataan	r hitung	t Hitung	keterangan
1	Pengalaman Audit	X1.1	0.684	0.308	Valid
		X1.2	0.678	0.308	Valid
		X1.3	0.551	0.308	Valid
		X1.4	0.591	0.308	Valid
		X1.5	0.721	0.308	Valid
		X1.6	0.616	0.308	Valid
		X1.7	0.507	0.308	Valid
		X1.8	0.622	0.308	Valid
		X1.9	0.630	0.308	Valid
		X1.10	0.590	0.308	Valid
		X1.11	0.599	0.308	Valid
	Skeptisme				
2	Profesional	X3.1	0.613	0.308	Valid
		X3.2	0.709	0.308	Valid
		X3.3	0.636	0.308	Valid

		X3.4	0.583	0.308	Valid
		X3.5	0.377	0.308	Valid
		X3.6	0.619	0.308	Valid
		X3.7	0.467	0.308	Valid
		X3.8	0.576	0.308	Valid
3	Tekanan Waktu	X4.1	0.689	0.308	Valid
		X4.2	0.635	0.308	Valid
		X4.3	0.677	0.308	Valid
		X4.4	0.658	0.308	Valid
		X4.5	0.743	0.308	Valid
		X4.6	0.770	0.308	Valid
		X4.7	0.873	0.308	Valid
	Kemampuan Auditor				
	Dalam Mendeteksi				
4	Kecurangan	Y.1	0.425	0.308	Valid
		Y.2	0.545	0.308	Valid
		Y.3	0.574	0.308	Valid
		Y.4	0.547	0.308	Valid
		Y.5	0.330	0.308	Valid
		Y.6	0.562	0.308	Valid
		Y.7	0.403	0.308	Valid
		Y.8	0.374	0.308	Valid
		Y.9	0.633	0.308	Valid
		Y.10	0.575	0.308	Valid
		Y.11	0.508	0.308	Valid
		Y.12	0.548	0.308	Valid

Dilihat dari r hitung data diatas $> r$ tabel 0,308, maka dapat disimpulkan bahwa data telah tervalidasi, dan pada kasus r hitung & r tabel, data tersebut dinyatakan valid dan semua elemen telah divalidasi.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Alpha	Kesimpulan
Pengalaman Audit	0.825	0.6	Reliabel
Skeptisme Profesional	0.694	0.6	Reliabel
Tekanan Waktu	0.843	0.6	Reliabel
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	0.726	0.6	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada tabel 3 membuktikan tidak terdapat koefisien Cronbach's Alpha yang kurang dari 0,60, Artinya semua jawaban yang diberikan oleh responden sudah konsisten dalam menjawab setiap pertanyaan/pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32383260
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.077
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Menurut gambar diatas maka bisa disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Serta guna menunjang ataupun meyakinkan hasil uji normalitas tabel diatas maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov- Smirnov. Jika tidak ada gejala. Sig (kedua sisi) berarti tingkat signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,05 (5%). Artinya, distribusinya berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	24.610	6.445		3.819	.001	
	Pengalaman Audit	.356	.127	.390	2.793	.008	.857 1.167
	Skeptisme	-.132	.152	-.112	-.866	.392	.997 1.003
	Profesional						
	Tekanan Waktu	.371	.137	.377	2.705	.010	.858 1.166

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan tabel diatas dilihat jika hasil uji multikolinearitas variabel Pengalaman audit mempunyai nilai VIF 1.167 serta toleransi 0.857, variabel skeptisme profesional mempunyai

nilai VIF 1.003 serta toleransi 0.997, variabel tekanan waktu mempunyai nilai VIF 1.166 serta toleransi 0.858, dari keempat variabel seluruh nilai toleransi terletak diatas 0,1 serta VIF dibawah 10 jadi bisa disimpulkan model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	15.014	8.845		1.697 .098
	Skeptisme Profesional	.113	.183	.088	.616 .542
	Tekanan Waktu	.142	.179	.132	.790 .435
	Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	.512	.183	.468	2.793 .008

a. Dependent Variable: Pengalaman Audit

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa sig. pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05. dan dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. dan variabel-variabel independen dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Jenis Analisis Data

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.366	2.88695

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.366 mendekati nilai 1 artinya hubungan variabel pengalaman audit, independensi, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, Koefisien determinasi (R²) sebesar 0.366 artinya 36,6% artinya pengaruh pengalaman audit, independensi, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan inspektorat kota kabupaten kepulauan meranti sementara itu sisanya 63,4% dijelaskan oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	24.610	6.445		3.819
	Pengalaman audit	.356	.127	.390	2.793
	Skeptisme profesional	-.132	.152	-.112	-.866
	Tekanan waktu	.371	.137	.377	2.705
					Sig.
					.001
					.008
					.392
					.010

a. Dependent Variable: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Uji t digunakan guna mengetahui untuk menentukan dampak dari setiap variabel independen terhadap kinerja auditor. Pengujian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi tingkat signifikansi masing-masing variabel. Apabila signifikansi < 0.05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil uji t terhadap variabel penelitian bisa dilihat pada tabel. Dari tabel tersebut dapat dilihat

- Uji variabel Pengalaman Audit (X1)
Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.. Untuk variabel Pengalaman Audit (X1) nilai signifikan nya adalah $0.008 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau Pengalam Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.
- Uji variabel Skeptisme Profesional (X2)
Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas. Untuk variabel Skeptisme Profesional (X3) nilai signifikansinya sebesar $0,392 > 0,05$, Buktikan bahwa Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
- Uji variabel Tekanan Waktu (X3)
Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.. Untuk variabel Tekanan Waktu (X4) nilai signifikan nya ialah $0.010 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau Tekanan Waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.. Untuk variabel Pengalaman Audit (X1) nilai signifikan nya adalah $0.008 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau Pengalam Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan teori atribusi yang menggambarkan perilaku seseorang yang ditentukan apakah dari internal seperti karakter, kepribadian, perilaku, dan lain-lain maupun eksternal

seperti tekanan situasi atau kondisi tertentu (Hestanto, 2017). Perilaku yang terbentuk oleh faktor internal merupakan perilaku yang diyakini serta dipengaruhi oleh kendali pribadi dalam diri seseorang sehingga adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan tindakan tersebut. Sedangkan perilaku yang terbentuk oleh faktor eksternal dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor luar, yang disebabkan oleh situasi tertentu yang mendorong seseorang merasa ingin melakukan hal yang dapat ia tangkap melalui indra. Teori ini digunakan untuk menjelaskan pertimbangan (*judgement*), penilaian kinerja, dan pengambilan keputusan auditor. Selain itu, teori ini juga berkaitan dengan kemampuan dan perilaku auditor dalam mendeteksi fraud baik secara internal maupun eksternal. Sekalipun demikian, kemampuan dari dalam diri auditor menjadi faktor paling dominan.

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan hasil bahwa Hipotesis diterima, yang artinya pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017), yang menyatakan hasil bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan.

Auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam kegiatan auditnya akan memiliki banyak hal yang bisa meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keahliannya dalam mendeteksi kecurangan apabila dibandingkan dengan auditor yang kurang atau sedikit mempunyai pengalaman. Semakin berpengalaman auditor, kemampuan auditor tersebut juga akan semakin tinggi atau baik dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Seorang auditor dapat dikatakan berpengalaman apabila ia telah lama bekerja sebagai auditor dan semakin banyak penugasan yang ditangani, sehingga auditor akan mempunyai banyak pengetahuan yang dapat meningkatkan kepekaan dan kesadarannya apabila terjadi kecurangan. Pengalaman yang auditor miliki akan meningkatkan pemahamannya terhadap penyebab kecurangan, sehingga akan dapat memudahkan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Hakim, (2021) menyatakan bahwa pengalaman menjadi faktor utama di dalam mendeteksi adanya kecurangan. Pengalaman audit seorang auditor akan diperoleh dengan banyaknya penugasan, dan waktu yang dihabiskan sebagai auditor semakin menyempurnakan keterampilannya. Hal ini akan menambah pengetahuan atau pengalaman dari auditor sehingga dapat melihat jika ada kejanggalan yang mungkin saja mengarah pada tindakan kecurangan. Dan apabila jika seorang auditor kurang dalam pengalaman auditnya di dunia auditing, atau belum memiliki banyak penugasan, bahkan baru saja terjun ke dunia audit, mereka akan mengalami kesulitan untuk menemukan adanya kejanggalan atau indikasi tindakan kecurangan pada laporan keuangan yang disajikan maupun pada bukti-bukti audit yang telah diperoleh.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas. Untuk variabel Skeptisme Profesional (X3) nilai signifikansinya sebesar $0,392 > 0,05$, Buktikan bahwa Skeptisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis skeptisme profesional, dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sehingga hipotesis skeptisme profesional ditolak, hal ini membuktikan Auditor tidak mempunyai sikap skeptisme profesional dalam membuat keputusan dan memberikan opininya akan lebih berhati-hati, auditor juga akan mencari informasi dan bukti tambahan guna memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit terbebas dari segala bentuk salah saji.

Ukuran kinerja auditor dapat dikatakan baik jika mampu memperoleh keyakinan dalam laporan keuangan yang diauditnya terbebas dari salah saji. Oleh karena itu, skeptisme profesional auditor dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan audit. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor yang mempunyai sikap skeptisme profesional dalam membuat keputusan dan memberikan opininya akan lebih berhati-hati, auditor juga akan mencari informasi dan bukti tambahan guna memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit terbebas dari segala bentuk salah saji. Ukuran kinerja auditor dapat dikatakan baik jika mampu memperoleh keyakinan dalam laporan keuangan yang diauditnya terbebas dari salah saji. Oleh karena itu, skeptisme profesional auditor dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan audit. Hal ini menunjukkan bahwa

skeptisme profesional menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini dikarenakan akuntan yang sering bersikap skeptis lebih cenderung menemukan kecurangan karena sifat auditor yang terus mengejar kebenaran dari bukti yang diterimanya. Indriyani & Hakim, (2021) menemukan bahwa skeptisme profesional merupakan faktor yang paling dominan dan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Menurut penelitian Wulandari & Muhsin, (2019) dalam penelitiannya mengenai skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan, hasilnya menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberi penaksiran resiko kecurangan yang tinggi berpengaruh secara signifikan, tipe kepribadian juga mempengaruhi sikap skeptisme profesional audit berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil uji-t yang diperlukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel bebas.. Untuk variabel Tekanan Waktu (X4) nilai signifikannya ialah $0.010 < 0.05$ perihal ini membuktikan kalau Tekanan Waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Hal tersebut berarti bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang diterima oleh auditor yang bekerja secara aktif di Inspektorat Kabupaten Kepulauan Meranti, maka akan semakin tinggi pula perilaku disfungsional audit yang dilakukan oleh auditor tersebut.

Tekanan waktu merupakan tenggat waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya Wulandari & Muhsin, (2019) Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Teori atribusi juga membahas mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan seseorang. Tekanan waktu (*time pressure*) berasal dari luar diri auditor yang mampu mempengaruhi kemampuan auditor mendeteksi fraud. Anggaran waktu yang dirasa tidak realistis atau waktu penugasan yang melebihi batasan waktu yang dianggarkan akan mengakibatkan kesulitan auditor mendeteksi fraud.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh pengalaman audit, skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada inspektorat Kabupaten Kepulauan Meranti, dapat disimpulkan :

1. Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2. Skeptisme Profesional Auditor tidak Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan
3. Tekanan waktu berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Daftar Pustaka

- Hartan dalam Fira Nurulita (2021). (n.d.).
- Aprila, N., Wijayanti, I. O., & Marantika, R. (2019). Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Pada Auditor BPKP. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3(1), 31–39.
- Dandi, V., Kamaliah, K., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Bpk RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 911–925.
- Dewa, I., Pratiwi, A. D., Nyoman, N., Suryandari, A., Anak, D., Putu, A., Bagus, G., & Susandya, A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Flags, r. E. D., tekanan, d. A. N., waktu, a., rita, p., & diyanto, v. (2017). *Terhadap kemampuan auditor dalam*.
- Harahap, risa cinta nashya. (2020). *Oleh :*
- Hartan, t. H. (2016). Pengaruh skeptisme profesional, independensi dan kompetensiterhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (studi empiris pada inspektorat daerah istimewa yogyakarta. In *fakultas ekonomi universitas*.
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>
- Junywanti, M. (2022). *Contoan Skripsi Ii*.
- Laitupa, M. F., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP- RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Maharani, Z. (2021). pengaruh skeptisme profesional, indenpendensi, pengalaman kerja,komprntensi auditir, budaya organisasi dan gender terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Skripsi, pengaruh skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor DSB*, 122. file:///C:/Users/hp/Documents/-DF ZAHARA MAHARANI 2021.pdf
- Nurlaila, p. Y. (2021). *Pengaruh pengalaman auditor, tekanan waktu, dan skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (studi pada kantor akuntan publik di provinsi riau dan kepulauan riau) skripsi*. 3(2), 6.
- Prakoso, R. T., & Zulfikar. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman, Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta). *Publikasi Ilmiah*, Vol.4(1), 1–10.
- PUTRI, K. M. D. (2017). No Title. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 3795–3822.
- Salsabil, a. (2020). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, tekanan waktu kerja terhadap pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal dengan skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi. *Sosial dan humaniora*, vol.3(2), 1–7.
- Sania, A., Widaryanti, & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu,

- Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Professional. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 549–557.
- Sanjaya, a. (2017). Pengaruh skeptisisme profesional, independensi, kompetensi, pelatihan auditor, dan resiko audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal akuntansi bisni*, vol.15(1), 41–55.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja , Pengalaman , dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA*, Vol.6(1), 1173–1192.
- Septiani, N. F., & Meidiyustiani, R. (2020a). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal EKBIS*, Vol.8(1), 2722–4082.
- Septiani, n. F., & meidiyustiani, r. (2020b). Pengaruh skeptisme profesional, independensi, kompetensi dan etika auditor terhadap kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. *Jurnal ekbis*, vol.8(1), 2722–4082.
- Sofie, S., & Nugroho, N. A. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 65–80. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4844>
- Susanto, E. E. (2020). *the Effect of Profesional Skeptism, Independence, and Time Pressure on the Auditor'S Ability To Detect Fraud With Experience As a Moderated Variable*.
- Tarigan, t. F. (2022). *Pengaruh skeptisisme profesional, profesionalisme, dan pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan*.
- Wulandari, A., & Muhsin, M. (2019). Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Apssai Accounting Review*, 1(1), 51–69. <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i1.4>
- Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. (2019). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(1), 69–81. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i1.10924>